

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **“Supremasi Kristus dalam Ruang Digital: Etika Bermedia Sosial Bagi Pendeta GMIT Berdasarkan Kolose 3:17 dan Kolose 4:6”**, tidak memuat karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Kupang, Juli 2026

Penulis



Wim Nunuhitu
24771010018



**PERNYATAAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL
INTELLIGENCE (AI)**

Penulisan ini menggunakan bantuan AI dalam menyusun tesis ini. Adapun penggunaan AI dalam tesis ini bersifat *assistive*. Penggunaan AI secara *assistive* meliputi penelurusan sumber pustaka, bantuan penerjemahan, *brainstorming* ide kritis, dan bantuan pengecekan typo, tata bahasa, serta gramatikal yang sesuai kaidah penulisan. Adapun alat AI yang dibunakan secara *assistive* meliputi Gemini, ChatGPT dan Google Terjemahan.

Di sisi lain, tulisan yang berupa pemikiran secara analisis, kritis, dan interpretative dalam karya ini merupakan hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis. Penulis menggunakan AI dalam batasan *assaistive* dan bukan *generative*. Setiap usulan yang melalui pemikiran AI, penulis memastikan keakuratan dan kesesuaian dalam proyek penulisan yang sedang dikerjakan.

Kupang, Juli 2026

Penulis



Wim Nunuhitu
24771010018



MOTTO**Lukas 6 : 31**

“Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.”



ABSTRAKSI

Universitas Kristen Artha Wacana
wimnunuhitu2101@gmail.com

Perkembangan media sosial saat ini telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk para pendeta di lingkungan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Kehadiran internet membuat para pendeta tidak hanya berbicara di atas mimbar gereja, tetapi kini juga aktif membagikan kehidupan mereka di layar gawai. Masalahnya, muncul ketegangan etis karena adanya jurang pemisah antara tuntutan pelayanan yang suci dengan perilaku nyata di dunia maya. Banyak pelayan jemaat terjebak dalam perdebatan tidak sehat, saling menyindir, hingga menciptakan "*second self*" atau topeng kesalehan demi mengejar pujian, tanda suka, dan popularitas digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan mendalam dari ayat Alkitab Kolose 3:17 dan 4:6, lalu menggunakannya untuk menyusun sebuah usulan panduan etika bermedia sosial yang cocok bagi para pendeta GMIT. Metode yang digunakan dalam riset kualitatif ini adalah pendekatan gabungan (studi kasus). Peneliti mengombinasikan analisis bahasa asli Alkitab (eksegesis) dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas media sosial (netnografi) serta wawancara mendalam kepada 15 orang pendeta aktif di wilayah Kupang.

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan berdasarkan gender, di mana pendeta laki-laki cenderung mengunggah opini sosial-politik atau khotbah dogmatis, sedangkan pendeta perempuan lebih fokus pada refleksi personal serta dokumentasi kunjungan pastoral. Selain itu, ditemukan beban batin yang berat akibat tuntutan untuk selalu tampil sempurna, yang memicu munculnya perilaku ganda.

Kontribusi ilmiah dan kebaruan dari penelitian ini adalah keberhasilannya mempertemukan teks kuno Alkitab secara langsung dengan data perilaku digital nyata melalui metode netnografi. Melalui tesis ini, media sosial para pendeta dapat dikembalikan fungsinya dari panggung pamer wibawa pribadi menjadi ruang pelayanan pastoral virtual yang ramah, jujur, dan berintegritas.

Kata Kunci: *Etika Kristosentris, Mediatisasi, Eklesiologi Digital, Netnografi, Kepemimpinan Pastoral.*

ABSTRACT

Artha Wacana Christian University
wimnunuhitu2101@gmail.com

The rapid development of social media has fundamentally transformed society's way of life, including ministers within the Evangelical Church in Timor (Gereja Masehi Injili di Timor – GMIT). The presence of the internet has enabled ministers not only to speak from the physical pulpit but also to actively share their lives through digital screens. However, an ethical tension arises due to the dichotomy between the sacred demands of ministry and actual behavior in cyberspace. Many congregational ministers become trapped in unhealthy debates, subtle online conflict, and the creation of a "second self" or a mask of piety to pursue digital validation, likes, and popularity.

This study aims to explore the profound message of Colossians 3:17 and 4:6, utilizing these biblical passages to propose a social media ethical framework tailored for GMIT ministers. This qualitative research employs a combined approach (case study framework), integrating exegesis of the original biblical texts with netnography direct observation of social media activity and in-depth interviews with 15 active ministers in the Kupang region.

The key findings reveal gender-based behavioral differences: male ministers tend to post socio-political opinions or dogmatic sermons, whereas female ministers focus more on personal reflections and documentation of pastoral visits. Furthermore, the study identifies a significant psychological burden stemming from the pressure to appear faultless, which frequently triggers dual identity behaviors.

The scientific contribution and novelty of this study lie in its successful integration of ancient biblical texts with empirical digital behavior data through netnographic methodology. Ultimately, this thesis offers a framework to realign the social media presence of ministers shifting it from a platform for personal status display toward a virtual pastoral space characterized by hospitality, authenticity, and integrity.

Keywords: *Christocentric Ethics, Mediatization, Digital Ecclesiology, Netnography, Pastoral Leadership.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan dengan penuh kasih kepada :

Allah Tritunggal
Gereja Masehi Injili Di Timor
Keluarga Besar Nunuhitu, Corputty & Mbatemooy



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang oleh karena anugerah dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Supremasi Kristus dalam Ruang Digital: Etika Bermedia Sosial Bagi Pendeta GMIT Berdasarkan Kolose 3:17 dan Kolose 4:6”**. Karya ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Magister Teologi dari Program Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Artha Wacana.

Revolusi digital tidak hanya mengubah masyarakat, tetapi juga konteks pelayanan gereja secara fundamental. Tesis ini hadir sebagai refleksi teologis dan respons pastoral terhadap tantangan Mediatisasi yang secara nyata memengaruhi GMIT. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan merumuskan model Eklesiologi Digital yang relevan dan kontekstual, khususnya di tengah tantangan krisis kepercayaan yang muncul akibat interaksi para pelayan gereja di ruang digital.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menerima dukungan, bimbingan, dan nasihat yang tak ternilai harganya. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Pdt. Dr. M. A. P. Dethan, M.Th., MA, selaku Pembimbing I, atas arahan, koreksi teologis yang mendalam, dan ketekunan dalam membimbing.
2. Pdt. Ira D. Mangililo, S.Si.Teol.,MABL.,Th.M.,Ph.D, selaku Pembimbing II, atas dukungan metodologis, semangat, dan kearifan yang selalu diberikan.
3. Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka, MA (selaku Ketua Penguji) dan Prof. Dr. Magdalena Ngongo, M.Pd (selaku Anggota Penguji).
4. Pimpinan, Dosen dan seluruh staf Program Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Artha Wacana, atas fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif.
5. Majelis Sinode GMIT, atas izin penelitian dan keterbukaan informasi yang memungkinkan analisis kontekstual ini.
6. Ke-15 pendeta yang sudah bersedia menjadi partipan dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, istri dan seluruh keluarga, atas doa, dukungan moral, dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Semua teman-teman angkatan Program Pascasarjana Tahun 2024.
9. Semua teman-teman pendeta yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak akan diterima dengan tangan terbuka demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan teologi, khususnya teologi komunikasi, dan bagi praktik pelayanan GMIT di era digital.

Kupang, Juli 2026

Wim Nunuhitu

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
Tabel 5.1: Profil Anonimitas Partisipan Pendeta GMIT	62
DAFTAR GAMBAR	
3.8.2 Alur Analisis Data Lapangan (Analisis Tematik)	38
6.1.1 Mengaku Kedaulatan Kristus Atas Jemari dan Gawai	80
6.1.3 Menyatukan "Diri Pertama" dan "Diri Kedua" (<i>Second Self</i>)	83
6.2.2 Penatalayanan Kata: Menjadi Garam Penawar Pembusukan Moral Virtual	86
6.4 Catatan Akhir dan Rekomendasi Praktis bagi Institusi GMIT	93
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup dan Metode Penelitian	7
1.4.1 Ruang Lingkup	7
1.4.2 Metode Penelitian	7
1.5 Partisipan Penelitian	8
1.6 Penegasan Istilah	9
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN LANDASAN TEOLOGIS	11
2.1 Tinjauan Teologi Digital dan Eklesiologi Digital	12
2.1.1 Teori Ruang Digital dan Pemanfaatan Teologi	14
2.1.2 Etika dalam Ruang Digital dan Etika Kristen	16
2.1.3 Konsep Misi Virtual dan Eklesiologi Digital	19
2.2 Konsep Integritas Pastoral di Era Mediatisasi	21
2.2.1 Teori Persona Digital dan Eksistensi Diri (<i>Second Self</i>)	22
2.2.2 Model Kepemimpinan Digital	23
2.2.3 Psikologis Bermedia Sosial: Teori Kebutuhan Abraham Maslow	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	29

3.2 Metode Eksegesis Sastra Historis	31
3.3 Metode Kualitatif Lapangan	34
3.4 Batasan Penelitian	34
3.5 Partisipan dan Kriteria Sampel Penelitian	35
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data Lapangan	36
3.8 Teknik Analisis Data	37
3.8.1 Alur Analisis Data Eksegesis (Biblikal)	37
3.8.2 Alur Analisis Data Lapangan (Analisis Tematik)	37
3.9 Etika Penelitian	39
BAB IV EKSEGESIS TERHADAP TEKS KOLOSE 3:17 DAN 4:6	40
4.1 Latar Belakang Ekonomi, Politik, dan Sosial Kota Kolose	40
4.1.1 Dinamika Politik	41
4.1.2 Dinamika Ekonomi	41
4.1.3 Dinamika Sosial dan Keagamaan	42
4.2 Eksegesis Kolose 3:17: Prinsip Kristosentrisitas Total	43
4.2.1 Konteks Sastra dan Historis Teks	43
4.2.2 Eksegesis Teks dan Linguistik (<i>Pásin en onómati Kyriou Iēsou</i>)	44
4.2.3 Integrasi Kehidupan: Menolak Dualisme Etis dalam Kolose 3:17	47
4.3 Eksegesis Kolose 4:6: Prinsip Komunikasi Anugerah dan Kebijakan	48
4.3.1 Konteks Sastra dan Historis Teks	48
4.3.2 Eksegesis Teks dan Linguistik (<i>Lógoi en Chariti dan Halsi</i>)	50
4.3.3 Etos Komunikasi Transformatif: Penatalayanan Kata di Ruang Publik	52
4.4 Kesimpulan	54
BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN LAPANGAN	56
5.1 Gambaran Umum Lokus Penelitian dan Data Digitalisasi di Kupang	56
5.1.1 Data Statistik Pengguna <i>Smartphone</i> dan Internet	57
5.1.2 Realitas Pemanfaatan Media Digital oleh Gereja-Gereja di Kupang	57
5.1.3 Potret Perilaku Realitas Pendeta GMIT di Ruang Digital	58
5.2 Temuan Lapangan I: Praktek Penggunaan Media Sosial Para Pendeta GMIT	63
5.2.1 Perbedaan Karakter Konten Berdasarkan Gender	63
5.2.2 Motif Bermedia Sosial	66
5.3 Temuan Lapangan II: Dampak Pertemuan Ruang Privat dan Ruang Publik	68
5.3.1 Kesulitan Memisahkan Ruang Privat dan Jabatan Gerejawi ..	68
5.3.2 Pandangan Jemaat Terhadap Pendeta di Ruang Digital	70
5.4 Temuan Lapangan III: Munculnya Kepribadian Ganda Pendeta (<i>Second Self</i>)	72
5.4.1 Perbedaan Persona di Ruang Digital dan Analog	72
5.4.2 <i>Alone Together</i> dalam Pelayanan Pastoral	74

5.5 Membaca Perilaku Digital Pendeta melalui Lensa Psikologi Kebutuhan	76
BAB VI IMPLIKASI TEOLOGIS DAN REFLEKSI (PERUMUSAN ETIKA)	79
6.1 Implikasi Teologis Kolose 3:17 terhadap Perilaku Digital Pendeta GMIT	80
6.1.1 Mengaku Kedaulatan Kristus Atas Jemari dan Gawai	80
6.1.2 Menolak Komodifikasi Kesalehan dan Narsisme Digital	81
6.1.3 Menyatukan "Diri Pertama" dan "Diri Kedua" (<i>Second Self</i>)	82
6.1.4 Kritik Terhadap Dualisme Digital: Menolak <i>Second Self</i> Demi Autentisitas Pelayanan	84
6.2 Implikasi Etis Kolose 4:6 terhadap Kualitas Komunikasi Digital ...	85
6.2.1 Melawan Budaya Komunikasi Instan, Reaktif, dan Agresif ..	85
6.2.2 Penatalayanan Kata: Menjadi Garam Penawar Pembusukan Moral Virtual	86
6.2.3 Kelenturan Pastoral: Menjawab Kebutuhan Unik Setiap Jiwa (<i>Heni Hekasto</i>)	88
6.2.4 Tantangan Sistem Penilaian Semu dan Konsistensi <i>Platform</i> Pelayanan	89
6.3 Perumusan Etika Bermedia Sosial yang Kontekstual bagi Pendeta GMIT	90
6.3.1 Prinsip Keselarasan Karakter (Menolak Kepalsuan Digital) ..	90
6.3.2 Prinsip Kebersihan Motivasi (Menolak Narsisme dan Komodifikasi Pelayanan)	90
6.3.3 Prinsip Kesederhanaan Visual (Menolak Pamer Kemewahan / Hedonisme Virtual)	91
6.3.4 Prinsip Pengendalian Diri dalam Komunikasi (Menolak Debat Kusir dan Sindiran)	91
6.3.5 Prinsip Kehadiran Pastoral yang Ramah (Kelenturan Dialog Virtual)	91
6.3.6 Prinsip Pembatasan Diri	92
6.4 Catatan Akhir dan Rekomendasi Praktis bagi Institusi GMIT	93
6.4.1 Pengesahan Aturan Hukum Formal Digital	93
6.4.2 Integrasi Kurikulum Teologi Digital	93
6.4.3 Pelatihan Literasi Digital Berkala	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN 1 TRANSKIP WAWANCARA	100
LAMPIRAN 2 GAMBAR 1 – 6	110
RIWAYAT HIDUP PENULIS	116
KARTU BIMBINGAN TESIS	117